

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bayi berat lahir rendah (BBLR) adalah bayi yang dilahirkan dengan berat badan < 2500 gram tanpa memandang masa gestasi (Damanik, 2008). BBLR merupakan salah satu faktor utama dalam peningkatan mortalitas, morbiditas dan disabilitas neonatus, bayi dan anak di masa depan (Kliegman, 1999). BBLR memiliki peluang meninggal 35 kali lebih tinggi dibandingkan bayi yang lahir dengan berat badan lahir diatas 2500 gram (Khoiriah *et al.*, 2015).

Target *Millenium Development Goals* (MDG's) pada tahun 2015 adalah menurunkan angka kematian bayi dari 90 per 1000 kelahiran di tahun 1990 menjadi 23 per 1000 kelahiran di tahun 2015. Menurut Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2012, angka kematian bayi sebesar 32 per 1000 kelahiran hidup dan 60% terjadi pada umur 1bulan, menghasilkan angka kematian neonatum sebesar 19 per 1000 kelahiran hidup (Kemenkes, 2012). Penyebab utama kematian tersebut antara lain BBLR. Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2013, prevalensi BBLR di Indonesia sebesar 10,2% menurun tipis dibandingkan tahun 2010 yang sebesar 11,1%.

Di Provinsi Kalimantan Barat pada Tahun 2015 tercatat sebanyak 2,62 %, meningkat dibanding pada Tahun 2014 yaitu 2,6 %. Di Kabupaten Sambas terdapat 421 bayi yang dikategorikan BBLR dari 11.069 bayi yang ditimbang atau

sebesar 3,8 %. Dengan demikian, jumlah kasus meningkat dibandingkan dengan tahun lalu yang jumlahnya sebanyak 411 orang dari 10.636 bayi yang ditimbang.

Data yang diperoleh di wilayah Puskesmas Sajad Kecamatan Sajad Kabupaten Sambas pada Tahun 2017 ada 15 bayi yang BBLR. Sedangkan pada periode 1 Januari sampai dengan 30 April 2018 jumlah BBLR ada 4 orang, yakni laki-laki 3 orang, perempuan 1 orang.

Berdasarkan data kejadian BBLR tersebut terdapat masih ada kasusnya, maka mendorong peneliti untuk mengkaji permasalahan dan memaparkannya lewat Laporan Tugas Akhir dengan judul “Asuhan Kebidanan Pada Bayi Baru Lahir Dengan BBLR di Wilayah Puskesmas Sajad Kecamatan Sajad Kabupaten Sambas Tahun 2018, sebagai wujud perhatian dan tanggung jawab peneliti dalam memberikan kontribusi pemikiran pada berbagai pihak yang berkompeten dengan masalah tersebut guna mencari solusi terbaik atas permasalahan BBLR.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah penelitian ini adalah “Bagaimana asuhan kebidanan pada bayi baru lahir dengan BBLR di Kecamatan Sajad Kabupaten Sambas Tahun 2018.”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mampu melaksanakan asuhan kebidanan pada bayi baru lahir dengan BBLR di Kecamatan Sajad Tahun 2018.

2. Tujuan Khusus

- a. Mampu menjelaskan konsep dasar asuhan kebidanan pada bayi baru lahir dengan bayi berat lahir rendah
- b. Mampu menjelaskan data dasar subjektif dan objektif pada asuhan kebidanan pada bayi baru lahir dengan bayi berat lahir rendah
- c. Mampu menegakkan analisis asuhan kebidanan pada bayi baru lahir dengan bayi berat lahir rendah
- d. Mampu mengetahui penatalaksanaan asuhan kebidanan pada bayi baru lahir dengan bayi berat lahir rendah
- e. Mampu menganalisis perbedaan konsep teori dengan asuhan kebidanan pada bayi baru lahir dengan bayi berat lahir rendah.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Puskesmas Sajad

Sebagai bahan pertimbangan untuk membuat kebijakan dalam upaya menekan angka kelahiran bayi dengan BBLR.

2. Bagi Peneliti

Menambah ilmu pengetahuan dan wawasan tentang asuhan kebidanan pada bayi dengan berat bayi lahir rendah.

3. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan masyarakat mengenai perawatan pada bayidengan BBLR, khususnya orang tua yang mempunyai bayi BBLR.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1

Keaslian Penelitian

Nama	Judul	Hasil
Purnamasari, Rahma Tahun 2013	Asuhan Kebidanan Bayi Baru Lahir pada By. Ny. S dengan BBLR di RSUD Assalam Gemolong Sragen	Setelah dilakukan perawatan selama 4 hari untuk mengetahui perkembangan dari bayi. Hasilnya keadaan umum bayi baik, gerakan aktif, reflek hisap kuat, tanda-tanda vital 140 x/menit, suhu 36,5°C, berat bayi mengalami penurunan 100 gram pada hari kedua, dan mengalami kenaikan 50 gram pada hari ke-4.
Prasetyowati, Utami. Tahun 2016	Asuhan Kebidanan Pada Bayi Baru Lahir Dengan Berat Badan Lahir Rendah di Ruang Perinatologi RSUD Sambas	Pada kasus ini terdapat kesamaan antara teori dan kasus yang didapat di lapangan, yaitu mengalami penurunan / peningkatan berat badan, tidak mengalami hipotermi dan hipoglikemi, keadaan umum baik, tanda-tanda vital normal, reflek hisap bayi baik dan bayi dipulangkan dengan keadaan sehat.
Hikmawiyah, Marisa. Tahun 2016	Asuhan Kebidanan Pada Bayi Baru Lahir Dengan Berat Badan Lahir Rendah di Rumah Sakit Tk. IV 12.07.02 Singkawang	Dari kedua bayi yang dilakukan asuhan kebidanan, didapatkan hasil kenaikan berat badan pada bayi setiap harinya, bayi tampak lebih sehat dan kuat menyusui, dan bergerak aktif.

Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian yang dibuat oleh peneliti sekarang yaitu terletak pada tempat, subjek, waktu dan hasil penelitiannya.